
PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD DI GUGUS 01 KECAMATAN TAPEN

Ahmad Taufik¹, Mory Victor Febrianto² dan Vidya Pratiwi³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No.7
Situbondo
ufikleboy29@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Di Gugus 01 Kecamatan Tapen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di gugus 01 Kecamatan Tapen. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif quasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak penggunaan model project based learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah yang diberikan perlakuan dengan model project based learning. Sedangkan pada kelas kontrol adalah menggunakan model konvensional. Tempat penelitian ini yaitu di SDN Kalitapen 01 dan SDN Kalitapen 02. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kalitapen 01 dan Kalitapen 02, sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V yang masing-masing berjumlah 15 dan 14 siswa. Pada uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 64,414 dan t_{tabel} sebesar 2,052 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model project based learning.

Kata kunci: Model Project Based Learning, Terhadap Hasil Belajar, Ipas

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk kecerdasan peserta didik. Maka proses pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif siswa. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan kognitif peserta didik, maka pembentukan kecerdasan peserta didik akan dapat dengan mudah dilakukan. Secara umum, model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok (Saputro & Rayahu, 2020).

Rendahnya minat belajar siswa yang menjadi penyebab rendahnya tingkat keaktifan dan keterampilan siswa sehingga hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS masih tergolong sangat rendah karena guru kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan akan lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang hanya terfokus pada pendidik saja. Apalagi dikurikulum

sekarang pembelajaran harus berdiferensiasi yakni harus merespon kebutuhan murid dalam kesiapan belajar, minat, potensi dan gaya belajarnya.

Pada kurikulum yang sekarang mata pelajaran IPA Pada kurikulum 2013 terintegrasi dengan mata pelajaran tematik, sedangkan pada saat ini, yaitu pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, sehingga menjadi IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta dengan interaksinya. (Purnawanto, 2022) mengemukakan bahwa penggabungan antara IPA dan IPS didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Di dalam program sekolah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi sistematis yang terdiri atas berbagai disiplin ilmu yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasukkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial.

Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa SD kelas V di Gugus 01 Kecamatan Tapen?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di Gugus 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

KAJIAN PUSTAKA

Model *Project Based Learning*

Menurut Wahyuni dalam Sutrisna (2019:84-85) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan melibatkan kerja *project* yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara memperoleh keterampilan dengan melibatkan kerja *project*.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum. (Febrianto, M. V. 2024).

Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut penting untuk diketahui oleh seorang guru atau pendidik karena dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Menurut Bloom

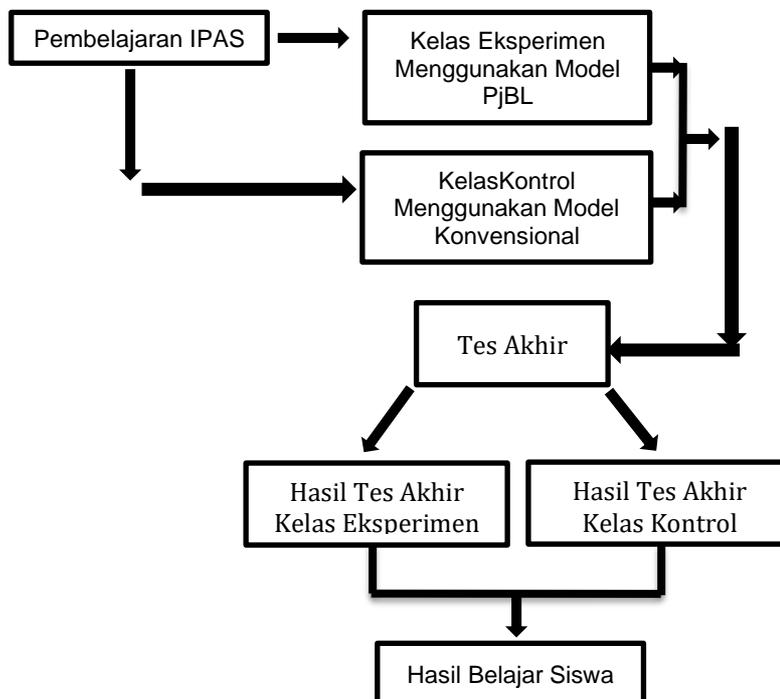
(dalam Haryanto, 2021) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah Afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik

Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut (Mazidah dan Sartika, 2023) menyatakan bahwa IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS, yaitu berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan.

Kerangka Berpikir

Dengan model *Project Based Learning*, siswa didorong untuk dapat memiliki kemampuan keterampilan menyelesaikan masalah dalam membuat suatu proyek. Apabila pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* diterapkan dengan baik, maka hasil belajar IPAS dengan penerapan model *Project Based Learning* akan lebih bagus daripada hasil belajar IPAS dengan penerapan model Konvensional. Dengan demikian model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Berikut gambaran kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* atau biasa disebut eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau control (Rusalina, 2020: 45). Penelitian ini menggunakan rancangan *post-test Only Control Group Design*. Rancangan *post-test only control group desain* adalah sebuah desain penelitian eksperimental yang hanya menggunakan pengukuran variabel terikat (*posttest*) setelah pemberian intervensi atau perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian

E	X	O1
K	-	O2

Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).
- K = Kelas Kontrol dengan tidak menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).
- X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).
- = Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
- O = Test akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Lase, A.Y.P (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal untuk menentukan sampel penelitian.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Yakni Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di gugus 1 kecamatan Tapen.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dua sekolah dari gugus 1 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, yaitu di SDN Kalitapen 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN Kalitapen 02 sebagai kelas kontrol.

Metode Pengumpulan Data

Uji validitas digunakan untuk membuktikan keakuratan butir-butir soal dalam instrumen penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r*

tabel. Tes berbentuk objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan merupakan tes dengan skor butir berbentuk dikotomi dengan penilaian 0 dan 1.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Utami, dkk 2023). Reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk dikotomi yaitu instrumen dengan pemberian skor 0 dan 1 maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR. 20).

Teknik Analisis Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Liliefors yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.

Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Kemudian melakukan Uji hipotesis merupakan uji untuk menganalisis hasil penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Dilakukan uji t adalah untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima kebenarannya atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kalitapen 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN kalitapen 02 sebagai kelas kontrol setelah di analisis data melalui soal *post-test* sebanyak 12 soal maka terdapat nilai rata-rata, varians dan standar deviasi dari kedua kelas tersebut yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil <i>Post-test</i>	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Rata-rata	76,4	59,071
Varians	64,3571	-39,34
Standar deviasi	8000	6,2449

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji liliefors dan hasil datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	15	0,167	0,220	Berdistribusi Normal
Kontrol	14	0,111	0,227	Berdistribusi Normal

Uji normalitas skor hasil belajar siswa dilakukan dengan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen L_{hitung} sebesar 0,167 dan L_{tabel} sebesar 0,220. Karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,167 < 0,220$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil L_{hitung} 0,111 dan L_{tabel} sebesar 0,227. Karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,111 < 0,227$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan setelah hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Maka pada analisis data ini dilakukan dengan uji homogenitas jenis uji fisher yang telah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	90,952	222,115
f_{hitung}	2,442	
f_{tabel}	2,554	
Jumlah siswa (n)	15	14
Taraf kesukaran	5%	5%
kesimpulan	Homogen karena f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel}	

Uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji fisher. Dari hasil pengujian diperoleh varians kelas eksperimen 90,952 dan varians kelas kontrol 222,115. Untuk n eksperimen atau v_1 ($15-1=14$) dan n kontrol atau v_2 ($14-1=13$) dan terdapat dari hasil kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil f_{hitung} 2,442 dan f_{tabel} 2,554. Karena f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($2,442 < 2,554$) maka dapat disimpulkan data yang diperoleh homogen atau H_0 diterima.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini dilakukan setelah kedua pengujian datai yakni uji normalitas dan homogenitas, maka data selanjutnya dilakukan dengan uji hipotesis jenis uji t. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Kelompok	Db	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	27	5%	64,414	2,052	Ha di terima

Hasil penghitungan hasil belajar siswa pada Model *Project Based Learning* diperoleh SE Antar 4,856 dan db 27, sedangkan untuk t_{hitung} 64,414 dan t_{tabel} 2,052. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Luaran Yang Dicapai

1. Penggunaan model *project based learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan Penelitian

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V sesudah diterapkannya model *project based learning*.
2. Meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran lebih menarik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan melihat analisis data dan pengujian hipotesis dan berpedoman pada perumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Kalitapan 01 di Gugus 1 Kecamatan Tapen. Pada penghitungan *post-test*

menunjukkan t_{hitung} sebesar 64,414 dan t_{tabel} sebesar 2,052 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Project Based Learning*.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Dr. Mory Victor Febrianto, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Utama dan ibu. Vidya Pratiwi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo atas fasilitas dan dukungan terhadap penulis selama proses melakukan penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Febrianto, M. V. (2024). Analisis Penerapan Model Project Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 9 Patokan Tahun 2023. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 38-43.
- Haryanto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 6-11.
- Lase, A. Y. P. (2020). Pengaruh Pelayanan Purna Jual Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Asus Service Center Kota Jambi. *Science Of Management And Students Research Journal (SMS)*, 1(6), 193-199.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karena Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84-93.